

PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI RUMAH KEDUA BAGI WARGA SEKOLAH

Venti Wanti

Rutinitas serta tanggung jawab yang disandang oleh masing-masing warga sekolah sering memicu stress bahkan depresi. Kondisi ini membuat mereka merindukan rumah sebagai tempat beristirahat yang nyaman, penuh kehangatan dan kekeluargaan yang mampu mengurangi beban, kepenatan badan dan pikiran serta memberikan energi baru untuk melanjutkan aktifitas. Perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong, Purbalingga memahami fenomena ini sebagai peluang untuk mengembangkan perpustakaan sekolah sebagai rumah kedua yang nyaman, penuh kehangatan, inspiratif, yang dapat memunculkan ide segar dan kreatif bagi warga sekolah. Agar tercipta perpustakaan yang menyenangkan rumah, perlu diciptakan suasana, kultur, dan kondisi yang penuh kekeluargaan. Keramahan, perhatian, kehangatan, dan komunikasi yang baik dari petugas sangat berpengaruh terhadap psikologi pengguna perpustakaan yang selanjutnya turut menentukan kenyamanan warga sekolah sebagai pengguna perpustakaan saat berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan. Selain layanan yang baik, keramahan dan perhatian dari petugas, sarana dan prasarana seperti toilet, penambahan unit komputer dengan akses internet untuk pemustaka, serta kipas angin untuk menjaga kesejukan ruang perpustakaan memegang peranan yang penting dalam memberikan rasa nyaman bagi pemustaka perpustakaan.

Kata kunci: Perpustakaan Sekolah, Rumah Kedua, Warga Sekolah.

Pendahuluan

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), tugas sekolah, dan rutinitas yang dilaksanakan oleh para peserta didik, guru, dan karyawan sebagai warga sekolah seringkali menjenuhkan dan membebani benak mereka. Rutinitas dan segala beban serta tanggung jawab yang disandang oleh masing-masing warga sekolah sering memicu stress bahkan depresi. Hal ini membuat mereka merindukan rumah sebagai tempat beristirahat atau sekedar melepas lelah yang nyaman, penuh kehangatan dan kekeluargaan yang mampu mengurangi kepenatan badan dan beban pikiran serta memberikan *energy* baru untuk melanjutkan aktivitas.

Perpustakaan sekolah memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi pendidikan, fungsi informasi, fungsi penelitian, fungsi rekreasi, fungsi kebudayaan, fungsi kreativitas, dan fungsi dokumentasi (Direktorat Pembinaan SMA, 2008). Namun di era informasi dan digital seperti sekarang ini masih ada anggapan tentang perpustakaan sekolah sebagai gudang buku dan sumber belajar yang kaku dan angker. Kondisi ini membuat warga sekolah enggan untuk datang ke perpustakaan. Minimnya warga sekolah yang mengunjungi

perpustakaan dan pengelolaan perpustakaan yang kurang serius, pelayanan yang buruk dan kurang ramah, membuat perpustakaan seperti mati suri, padahal perpustakaan adalah jantung sekolah yang memegang peranan penting atas pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan. Kondisi perpustakaan yang seperti ini, mempengaruhi kelancaran proses KBM, serta tingkat kecintaan terhadap buku, budaya baca, dan wawasan warga sekolah.

Perpustakaan sekolah selain memiliki fungsi sebagai sumber informasi, sumber pengetahuan dan budaya, juga memiliki fungsi rekreasi dan fungsi kreativitas, maka tidaklah berlebihan bila perpustakaan sekolah memahami fenomena ini sebagai peluang untuk mengembangkan perpustakaan sekolah sebagai rumah kedua yang nyaman, penuh kehangatan, inspiratif serta memunculkan ide segar dan kreatif.

Rumusan Masalah

Permasalahan yang ingin dibahas dalam artikel ini adalah “Bagaimana profil Perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong Purbalingga dan cara menjadikan perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong sebagai sumber daya informasi yang memberikan rasa nyaman, suasana

kekeluargaan, dan inspiratif layaknya rumah kedua bagi warga sekolah di SMA Negeri 1 Kejobong?”

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mencari format perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong Purbalingga yang ideal dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada sesuai kondisi yang ada di SMA Negeri 1 Kejobong agar tercipta perpustakaan sekolah yang memberikan rasa nyaman, suasana kekeluargaan dan inspiratif layaknya rumah kedua bagi warga sekolah.

Selain itu penulisan artikel ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan untuk pengelola perpustakaan dan kepala SMA Negeri 1 Kejobong sebagai pengambil kebijakan dalam menyusun program kerja dan anggaran di waktu mendatang agar tercipta perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong yang menyenangkan dan penuh kekeluargaan sehingga warga sekolah merasa nyaman berada di perpustakaan layaknya berada di rumah.

Kajian Pustaka

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosi dan kejiwaan peserta didik” (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Dalam pasal 3 UU No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan “Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa” (<http://kelembagaan.pnri.go.id>).

Pasal 23 UU No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan “Setiap sekolah/ madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan” (<http://kelembagaan.pnri.go.id>). Penyelenggaraan perpustakaan tertuang dalam pasal 2 UU No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan yaitu “Perpustakaan diselenggarakan

berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan” (<http://kelembagaan.pnri.go.id>). Tujuan perpustakaan sebagaimana tertuang dalam pasal 4 UU No 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan yaitu “Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa” (<http://kelembagaan.pnri.go.id>)

Lasa Hs. (2009) menyebutkan bahwa “perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan sekolah dan merupakan bagian integral sekolah itu, sebagai sumber belajar dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah tersebut”. Venti Wanti (2013) dalam artikel yang berjudul ‘Administrasi Perpustakaan Sekolah di SMA Negeri 1 Kejobong’ menuliskan “Perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong merupakan bagian integral dari SMA Negeri 1 Kejobong berfungsi sebagai sumber daya informasi (*information resource*) yang diharapkan mampu memperkaya pengetahuan warga sekolah serta meningkatkan mutu pendidikan”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) rumah adalah bangunan untuk tempat tinggal. Istilah ‘rumah kedua’ mengandung pengertian sebagai bangunan untuk tempat beraktivitas yang memberikan rasa nyaman, suasana kekeluargaan, dan inspiratif layaknya rumah tinggal. ‘Perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong sebagai rumah kedua’ mengandung arti perpustakaan sebagai tempat yang memberikan rasa nyaman, suasana kekeluargaan dan inspiratif layaknya rumah asli yang ditinggali oleh pengguna perpustakaan.

Agar tercipta perpustakaan yang nyaman rumah maka perlu diciptakan suasana, kultur, dan kondisi yang penuh kekeluargaan bukan suasana yang dingin, cuek atau panas yang pasif. Keramahan, perhatian, kehangatan, dan komunikasi yang baik dari petugas sangat berpengaruh terhadap psikologi pengguna perpustakaan yang selanjutnya turut menentukan kenyamanan pemustaka/ warga sekolah saat berkunjung ke perpustakaan. Sutarno N.S. dalam artikelnya yang berjudul ‘Perpustakaan Masa Depan: Sebuah Wacana’ menyebutkan bahwa “Perpustakaan mempunyai

peran, tugas dan fungsi menghimpun, mengelola, mengemas, menyajikan dan memberdayakan informasi, menempati posisi yang sangat strategis." (2006:256). Diharapkan perpustakaan bukan hanya untuk menyimpan buku yang tidak tersentuh oleh pembaca, atau bahkan dianggap sebagai tempat yang angker, kaku, berdebu ditambah lagi dengan petugas yang galak, cuek, dan masa bodoh.

Dalam bidang pemasaran dikenal istilah 'pembeli adalah raja'. Kaitannya dengan perpustakaan maka pemustaka sama dengan pembeli/ pelanggan yang harus dilayani. Namun, layanan yang diberikan oleh petugas bukanlah layanan yang diberikan budak kepada tuannya, atau layanan yang diberikan oleh pembantu pada majikannya. Dalam artikelnya 'Perpustakaan Masa Depan: Sebuah Wacana' Sutarno N.S., menyebutkan "pengunjung adalah pelanggan dan pelanggan mesti diutamakan, sementara petugas adalah penghubung antara pemakai jasa dengan sumber informasi perlu diposisikan secara proporsional pula." (2006). Meskipun seorang petugas harus memberikan pelayanan terbaik, namun sebagai pengguna perpustakaan yang berpendidikan pemustaka haruslah mencerminkan pola pikir, sikap, perilaku sebagai orang yang berbudaya, pandai menghargai informasi dan ilmu pengetahuan serta pandai menghargai jerih payah orang lain, memilih dan menggunakan perpustakaan secara berdayaguna dan berhasil guna serta mampu mengaplikasikan informasi, ilmu pengetahuan dan wawasannya dalam kehidupan (2006).

Metode Penelitian

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong, yang terletak di Desa Gumiwang, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah pada semester I tahun ajaran 2013/2014. Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah 1 (satu) bulan mulai tanggal 17 Oktober sampai dengan tanggal 16 November 2013.

Penelitian ini dilakukan dengan responden berjumlah 40 orang yang terdiri dari unsur kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tata usaha, pembantu pelaksana, siswa

kelas X, XI dan XII, dengan rincian sebagai berikut: 1 orang kepala sekolah, 2 orang wakil kepala sekolah, 2 orang guru, 2 orang tata usaha, 1 orang pesuruh, 2 orang siswa kelas XII IA 1, 2 orang siswa kelas XII IA 2, 2 orang siswa kelas XII IS 1, 2 orang siswa kelas XII IS 2, 2 orang siswa kelas XII IS 3, 2 orang siswa kelas XI IA 1, 2 orang siswa kelas XI IA 2, 2 orang siswa kelas XI IS 1, 2 orang siswa kelas XI IS 2, 2 orang siswa kelas XI IS 3, 2 orang siswa kelas XA, 2 orang siswa kelas XB, 2 orang siswa kelas XC, 2 orang siswa kelas XD, 2 orang siswa kelas XE dan 2 orang siswa kelas XF.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus (Farouk Muhammad, 2003), dengan beberapa tahapan yaitu: menyebar angket/ kuesioner tentang tanggapan warga sekolah terhadap perpustakaan, observasi terhadap kenyamanan pengunjung perpustakaan saat berada dan beraktivitas di perpustakaan, serta wawancara mendalam dengan pengunjung perpustakaan tentang suasana hati, kenyamanan saat berada di perpustakaan, dan harapan mereka tentang kondisi perpustakaan yang diinginkan.

Analisis Data

Data yang peneliti peroleh dari angket tentang tingkat kenyamanan pengunjung di perpustakaan yang disebar, dipadukan dengan informasi/ data hasil wawancara tentang kenyamanan pengunjung perpustakaan, serta hasil pengamatan langsung peneliti tentang kenyamanan pengunjung perpustakaan saat berada dan beraktivitas di perpustakaan.

Pembahasan

Profil Perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong, Kab. Purbalingga

Perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong adalah perpustakaan sekolah yang menginduk pada SMA Negeri 1 Kejobong, yang beralamat di Jln. Raya Gumiwang-Kejobong, Desa Gumiwang, Kecamatan Kejobong, Kab. Purbalingga. Perpustakaan ini menyelenggarakan kegiatan perpustakaan sejak tahun 1997, berdiri di atas sebidang tanah seluas 300m² dengan luas

bangunan utama 120 m² dan penambahan bangunan untuk gudang serta layanan buku teks seluas 20 m². Letak perpustakaan yang berada di bagian depan sekolah dan dekat dengan pintu gerbang sekolah, menjadikan perpustakaan mudah sekali ditemukan dan dijangkau oleh setiap orang khususnya warga sekolah.

Pada tahun ajaran 2013/2014, perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong melayani 372 warga sekolah dengan rincian 322 siswa yang terbagi dalam 16 rombongan belajar serta 35 orang guru dan 15 karyawan. Perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong memiliki 2.524 judul buku dengan jumlah buku 15.430 eksemplar yang terdiri dari koleksi referensi, fiksi, nonfiksi serta buku teks bagi siswa. Perpustakaan ini dikelola oleh seorang guru yang diberi tugas tambahan oleh kepala sekolah sebagai kepala perpustakaan, seorang petugas yang memiliki ijazah DII Ilmu Perpustakaan yang diambil dari tenaga administrasi, dan seorang petugas berijazah SLTA sebagai petugas layanan sekaligus bertanggung jawab pada kebersihan dan kerapian perpustakaan.

Berdasarkan hasil angket tentang kondisi perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong semester I tahun ajaran 2013/2014 yang penulis sebar terhadap warga sekolah, maka diperoleh data dan persentase tentang kondisi perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong sebagai berikut:

Rumus :

$$\text{Kriteria Kurang(Kk)} = \frac{Jk}{40} \times 100\%$$

$$\text{Kriteria Baik (Kb)} = \frac{Jb}{40} \times 100\%$$

$$\text{Kriteria Sangat Baik (Ksb)} = \frac{Jsb}{40} \times 100\%$$

Keterangan :

Jk = Jumlah responden yang menilai kurang

Jb = Jumlah responden yang menilai baik

Jsb = Jumlah responden yang menilai sangat baik.

Upaya Menjadikan Perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong Layaknya Rumah Kedua bagi Warga Sekolah di SMA Negeri 1 Kejobong

Perpustakaan yang bersih, terang, tenang, sejuk, penuh kehangatan, kekeluargaan, memberikan rasa nyaman, dan memunculkan ide segar adalah dambaan semua pengguna perpustakaan. Beberapa ciri-ciri perpustakaan masa depan menurut Sutarno N.S. (2006) yaitu dikenal luas oleh masyarakat, merasa dibutuhkan atau diperlukan oleh masyarakat karena masyarakat merasakan ada manfaat yang dipetik atas keberadaan perpustakaan, mempunyai *image*/ citra yang baik dan positif di tengah masyarakat pemakainya. Selain itu, perpustakaan dekat dengan pemakainya, saling membutuhkan, dan saling melengkapi.

Tabel 1. Persentase Tingkat Kenyamanan Pengunjung di Perpustakaan SMAN 1 Kejobong.

No	Kriteria	Jumlah			Prosen (%)		
		Kurang	Baik	Sangat Baik	Kurang	Baik	Sangat Baik
1	Kebersihan ruang	0	29	11	0	72.5	27.5
2	Kerapihan ruang	2	25	13	5.0	62.5	32.5
3	Kemudahan menemukan buku yang dicari	6	32	2	15.0	80.0	5.0
4	Ketenangan ruang	6	31	3	15.0	77.5	7.5
5	Pencahayaan ruang	6	32	2	15.0	80.0	5.0
6	Kesejukan dan kenyamanan ruang	2	28	10	5.0	70.0	25.0
7	Pelayanan petugas	2	34	4	5.0	85.0	10.0
8	Keramahan petugas	1	33	6	2.5	82.5	15.0
9	Kesopanan petugas	0	35	5	0	87.5	12.5
10	Kemudahan akses ke perpustakaan	0	28	12	0	70.0	30.0

Selain tempat yang luas, bersih, terang, rapi dan sejuk, perhatian serta pelayanan yang memuaskan dari petugas, kehangatan yang tulus dan penuh kekeluargaan membuat pemustaka betah dan ingin kembali ke perpustakaan. Di zaman sekarang yang segala sesuatunya dituntut serba cepat, dan kemajuan teknologi yang begitu pesat membuat orang lebih mudah terserang *stress* karena harus dapat mengikuti perubahan zaman dan orang-orang yang kurang '*up date*' menjadi tergulung dan tersisih. Dengan adanya internet yang mendekatkan yang jauh karena memungkinkan orang di belahan dunia yang berbeda dapat berinteraksi.

Selain itu, kemajuan teknologi juga menjauhkan orang yang dekat, misalnya terlalu asyik dengan *gadget*, dan internet, mengakibatkan berkurangnya interaksi langsung antarsesama. Padahal fitrah manusia adalah makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial yang membutuhkan interaksi sosial. Apabila salah satu dari kedua kebutuhan itu kurang terpenuhi, keseimbangan jiwa manusia itu menjadi terganggu.

Sebagai lembaga yang berfungsi melayani dan memberikan layanan, perpustakaan harus memahami keinginan dan kebutuhan pelanggan, mempelajari kecenderungan konsumen, dan mengamati *trend* perubahan kebutuhan pemakai Sutarno N.S. (2006). Menurut pasal 32 UU no 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, "Tenaga perpustakaan berkewajiban: memberikan layanan prima terhadap pemustaka; menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif; dan memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya" (<http://kelembagaan.pnri.go.id>).

Seorang pustakawan harus supel, memegang prinsip 3S (senyum, salam, sapa), cerdas, kreatif, dan mampu memberdayakan seluruh sumberdaya yang ada untuk memberikan layanan prima. "Sebuah perpustakaan memiliki tanggung jawab dan dimensi nilai-nilai yang dijabarkan dalam keseluruhan organisasi, yang pada intinya bagaimana memberikan layanan dengan sentuhan sosial, sentuhan keramahan yang penuh kehangatan, dan kesejukan." Sutarno N.S. (2006). Intinya seorang pengelola perpustakaan harus memformulasikan bagaimana cara petugas menciptakan suasana

perpustakaan yang harmonis, bersahabat, sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pemakainya untuk menggali sebanyak-banyaknya sumber informasi yang tersedia.

Berdasarkan hasil angket yang penulis sebar, secara umum pengunjung perpustakaan merasakan kenyamanan saat berada di Perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil yang dinilai dalam angket yang menunjukkan bahwa 76.75% responden menyatakan nyaman, 17.0% menyatakan sangat nyaman dan hanya 6.25% responden yang menyatakan perpustakaan kurang nyaman. Walaupun demikian, Perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong tidak berleha-leha dan terus berusaha berbenah untuk menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan beberapa responden dari guru, karyawan, dan siswa, serta pengamatan langsung yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa selain kesigapan dalam membantu pemustaka, keramahan, kehangatan, dan layanan yang petugas perpustakaan berikan, beberapa hal seperti sarana dan prasarana memegang peranan yang penting dalam memberikan rasa nyaman bagi pengguna perpustakaan. Petugas perpustakaan juga harus terus mengembangkan diri dari segi profesionalitas dan keilmuan dengan rajin membaca untuk menambah keluasan wawasan petugas.

Dengan mulai dilaksanakannya otomasi perpustakaan, layanan semakin cepat dan mengurangi antrian saat meminjam maupun mengembalikan buku. Penambahan unit komputer dengan akses internet untuk pemustaka, diharapkan segera direalisasikan karena hal ini juga menjadi daya tarik pengunjung untuk memilih perpustakaan sebagai tempat belajar dan mengerjakan tugas. Selain itu, pengadaan toilet untuk pengunjung perpustakaan dan kipas angin untuk menjaga kesejukan juga menambah kenyamanan dan ketahanan pemustaka saat berkunjung dan berada di perpustakaan.

Kesimpulan

Dari pembahasan yang penulis paparkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa di tengah rutinitas yang menjemukan dan era

kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, serta himpitan dan tuntutan hidup yang semakin berat membuat tingkat *stress* warga sekolah semakin tinggi. Perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong Purbalingga sebagai 'rumah kedua' mengandung arti perpustakaan sebagai tempat yang memberikan rasa nyaman, suasana kekeluargaan, dan inspiratif layaknya rumah asli yang ditinggali oleh pengguna perpustakaan.

Saran

Secara umum tingkat kenyamanan warga sekolah sebagai pengguna perpustakaan saat berada di perpustakaan SMA Negeri 1 Kejobong telah cukup baik. Meski demikian, keramahan, kesigapan, dan pelayanan yang prima dari petugas perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Pengembangan diri pustakawan, peningkatan sarana dan prasarana perpustakaan seperti penambahan unit komputer dengan akses internet untuk pengguna perpustakaan, serta pengadaan toilet dapat diprogramkan untuk waktu mendatang.

Dengan adanya kesadaran bersama dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak yakni kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan, pengelola perpustakaan dan semua warga sekolah sebagai pengguna perpustakaan dalam menciptakan suasana kekeluargaan dan hubungan yang harmonis maka menjadikan perpustakaan nyaman rumah bukanlah hal yang mustahil.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2008. *Panduan Aplikasi Sekolah (PAS) Sekolah Menengah Atas: Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Muhammad, Farouk. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial (Bunga Rampai)*. Jakarta: PTIK Press.

Sutarno. N.S. 2006. "*Perpustakaan Masa Depan: Sebuah Wacana*" dalam *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus Daerah DKI Jakarta.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

_____. 2013. UU no 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Dalam (<http://kelembagaan.pnri.go.id>) diunduh 11 November 2013.

Wanti, Venti. 2013. Administrasi Perpustakaan Sekolah di SMA Negeri 1 Kejobong. Dalam (<http://karil.ut.ac.id>) diunduh 18 November 2013.